

**PENGARUH PROVITABILITAS, SOLVABILITAS, SIZE PERUSAHAAN
TERHADAP TIMELINESS LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017 - 2019)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh:

FERY DERIANTO
NIM/BP: 1202581/2012

**JURUSAN AKUNTASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP
TIMELINESS LAPORAN KEUANGAN

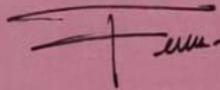
Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-
2019

Nama : Fery Derianto
NIM/TM : 1202581/2012
Program Studi : AKUNTANSI
Keahlian : Sektor Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, 18 Agustus 2020

Disetujui Oleh :

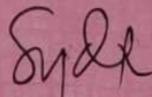
Pembimbing



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak.
NIP. 19730213 199903 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA
NIP. 19800103 200212 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKIRPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan Sudi empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama : Ferry Derianto

NIM/TM : 1202581/2017

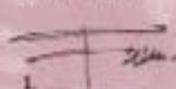
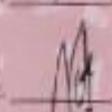
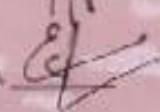
Program Studi : AKUNTANSI

Kebhlian : Sektor Publik

Fakultas : Ekonomi

Padang, 18 Agustus 2020

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Pembimbing	Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak.	 1
2	Penguji 1	Vita Htria Sari, SE, M.Si	 2
3	Penguji 2	Erlly Mulyan, SE, M.Si, Ak, CA	 3

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Fery Derianto
NIM/TM : 1202581/2012
Tempat/Tgl.Lahir : Batusangkar,25 September 1994
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Sektor Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln Denpasar Asratek Ulak Karang
No.HP/Telp : 081277680503
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas,Solvabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan Sudi empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (serjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan,rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau di publikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing,tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 18 agustus 2020


Fery Derianto
1202581/2012

ABSTRAK

Fery Derianto : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019*)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatanwaktu (*timeliness*) pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Ketepatan waktu merupakan informasi yang siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh perusahaan yang memakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan.

Faktor determinan pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapatkan sampel penelitian sejumlah 30 perusahaan. Variabel dependen penelitian ini adalah ketepatanwaktu (*timeliness*) diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke BAPEPAM dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan (*firm size*).

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA), solvabilitas diukur dengan rasio *debt to assets ratio* (DAR), dan ukuran perusahaan diukur dari log natural dari total aset. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah rasio solvabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktu pelaporan keuangan

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ketepatanwaktu Pelaporan Laporan Keuangan

Padang , Maret 2021

Fery Derianto
NIM 1202581

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	10
2.2. Penelitian Terdahulu.....	11
1. Akbar dan Kiswara (2014)	11
2. Valentina dan Gayatri (2018)	12
3. Mahendra dan Putra (2014).....	13
2.3 Landasan Teori	14
2.3.1 Ketepatan Waktu.....	14
2.3.2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	16
2.3.3. Pengembangan Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3 Populasi dan sampel	25
3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian	32
4.2.1 Analisis deskriptif	32
4.3 Statistik deskriptif.....	37
4.4 Hasil uji asumsi klasik.....	38
4.5 Persamaan regresi	42
4.6 Pengujian model penelitian	43

4.7 Pengujian hipotesis	45
4.8 Pembahasan	46
4.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan	46
4.8.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan	47
4.8.3 Pengaruh Size Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan ..	48
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Keterbatasan Penelitian	51
5.3 Saran	51
DAFTAR REFERENSI	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal sebagai lembaga investasi yang memiliki fungsi ekonomi dan keuangan semakin diperlukan masyarakat sebagai media alternatif investasi dan penghimpunan dana. Berbagai faktor dapat mempengaruhi aktivitas investasi di pasar modal. Salah satu di antaranya adalah informasi yang masuk ke pasar modal tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan informasi para investor, maka manajemen perusahaan berkewajiban menerbitkan laporan keuangan minimal setahun sekali.

Melonjaknya jumlah perusahaan yang sudah *go public* menjadi indikasi bahwa perkembangan pasar modal sangat cepat. Setiap perusahaan yang sudah *go public* harus memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi sangat penting bagi pemakai informasi untuk membuat keputusan investasi.

Harahap (2011) mengatakan bahwa laporan keuangan memberikan informasi dan juga memberikan bahan pertimbangan bagi orang yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laporan keuangan harus dilaporkan tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terkandung didalamnya, sehingga keputusan - keputusan ekonomi dapat segera diambil. Selain itu, laporan

keuangan perusahaan tersebut juga mendapatkan peranan penting dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2019) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*Stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercaya kan kepada mereka.

Pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain, investor dan manajemen. Bagi investor, laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang mereka lakukan. Sedangkan bagi manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan di masa mendatang.

Informasi dalam laporan keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pemakainya (Saleh, 2004:898). Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap relevansi informasi keuangan yang di sajikan. Informasi laporan keuangan dapat dikatakan relevan bila informasi yang disampaikan secara tepat waktu dan memiliki manfaat bagi perusahaan yang memakai informasi laporan keuangan tersebut, sedangkan informasi keuangan dapat dikatakan tidak relevan jika terjadi penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah informasi yang sudah siap digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam mengambil keputusan, IAI 2012 (dalam Mardeta 2015). Tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan selanjutnya diatur dalam keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996. BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) sebagai badan regulasi pasar modal, dalam peraturan nomor X.K.6 mengenai wajibnya menyampaikan laporan tahunan bagi emiten perusahaan publik, mewajibkan menyampaikan laporan keuangan bertahap yang terdiri dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan (Lampiran Keputusan Nomor: 80/PM/1996).

Sebagai penjelas tertera pada peraturan BAPEPAM X.K.2 (Lampiran Keputusan Nomor : Kep-36/PM/2003) yang berlaku tahun 2003. Peraturan ini menjelaskan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan audit secara bertahap dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal yang akan diberikan laporan keuangan audit kepada BAPEPAM. Peraturan ini juga diwajibkan bagi perusahaan untuk mengungkapkan peristiwa dan informasi penting untuk auditor perusahaan. Laporan tersebut harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntansi Indonesia.

Jika terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan, BAPEPAM telah melakukan pengawasan dan menerbitkan sanksi untuk perusahaan yaitu berupa denda administrasi sebesar Rp. 1.000.000 (Satu

Juta Rupiah) untuk setiap hari keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Untuk investor yang sebagai pihak pengambil keputusan investasi membutuhkan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan tersebut mengandung *good news* atau *bad news* (Pande dan Merta, 2016).

Keterlambatan untuk mempublikasikan laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terkandung masalah dalam laporan keuangan sehingga diperlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut. Semakin lama waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan tertunda, maka akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting mengingat laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi positif dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Laporan keuangan yang disampaikan ke Bapepam harus disertai dengan laporan auditor independen. Hal ini menandakan bahwa, setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan, maka perusahaan juga harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2006), tujuan dilakukannya audit

terhadap laporan keuangan adalah untuk menambah keandalan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan.

Menyampaikan laporan keuangan terhubung dengan *signalling theory* karena terdapat asimetri informasi antara manager dan pemegang saham mengenai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Fauziah Althaf (2016), pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan audit delay semakin meningkat.

Menurut Utami (2006) audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Ini berarti semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula audit delay dan semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dan para pengguna lainnya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas tiga factor yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran persahaan. Menurut Ketut Dian dan Made Yeni (2014) dari hasil penelitiannya, faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay meliputi ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Selain itu, menurut hasil penelitian Ayoib (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay meliputi ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor, dan solvabilitas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi audit delay adalah profitabilitas. Menurut Harahap (2009), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya. Hasil penelitian Adi Nugraha (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Berbeda dengan hasil penelitian Andi Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini disebabkan oleh proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu solvabilitas. Menurut Kasmir (2012) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Hasil penelitian Heru Setiawan (2013) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Hal ini berbeda dengan dengan hasil penelitian Fitria Ingg

(2015) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut dikarenakan baik perusahaan yang memiliki total utang besar dengan perusahaan yang memiliki total utang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu ukuran perusahaan. Menurut Rochimawati (2010) ukuran perusahaan, merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Menurut penelitian Ketut Dian dan Made Yeni (2014) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka resiko audit delaynya semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Dewi Lestari (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, baik perusahaan besar maupun kecil akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Setelah peneliti mengacu kepada hasil penelitian terdahulu masih terdapat berbagai macam pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Sebagian peneliti mengatakan factor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan berpengaruh positif dan sebagian lagi mengatakan berpengaruh negatif terhadap perusahaan, tergantung kepada jenis perusahaan yang diteliti dan jumlah sampel. Berdasarkan uraian diatas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Sejauh mana profitabilitas berpengaruh terhadap timeliness laporan keuangan?
2. Sejauh mana Solvabilitas berpengaruh terhadap timeliness laporan keuangan?
3. Apakah size perusahaan berpengaruh terhadap timeliness laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap timeliness laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh solfabilitas terhadap timeliness laporan keuangan.

3. Untuk mengetahui pengaruh size perusahaan terhadap *timeliness* laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis: memberi deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *timeliness* laporan keuangan di Indonesia, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.
2. Bagi penulis : untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya :Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan, informasi dan membantu memberi gambaran mengenai pengaruh *profitabilitas*, *solvabilitas* dan size perusahaan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang memberikan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan. Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 (Graham, Scott B. Smart, dan William L).

Sinyal ini dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lain, biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi (Scott, 2009: 456). Perusahaan berupaya membedakan diri dalam kualitas. Misalnya, perusahaan yang kualitas baik dengan terang-terangan memberikan sinyal kepada pasar, sehingga perusahaan mengharapkan pasar dapat membedakan perusahaan mana yang mempunyai kualitas baik dan kualitas buruk (Pratama dan Haryanto, 2014).

Megginson (2010:493) memberitahukan, model sinyal dividen membahas tentang ketidaksempurnaan pasar akan membuat kebijakan pembayaran yang relevan sehingga memberikan pengaruh informasi asimetris. Teori sinyal memberikan penjelasan bahwa laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negative kepada perusahaan yang menggunakan. Perusahaan yang yakin akan masa datang memiliki prospek yang cukup baik akan cenderung untuk berkomunikasi mengenai hal tersebut pada investor.

Menurut Henisa (2015) hubungan teori sinyal dengan *timeliness* merupakan akurasi dan ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan kepada publik memberikan sinyal dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam mengambil keputusan oleh investor.

Informasi yang digunakan sebagai sinyal merupakan publikasi laporan keuangan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan publik. Perusahaan yang kinerjanya cukup baik di masa mendatang akan memberikan sinyal dengan cara tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena perusahaan tersebut mempunyai keinginan untuk menarik investor lebih banyak. Berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki kinerja cukup baik, sinyal yang diberikan perusahaan akan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan menggunakan berbagai variabel. Uraian mengenai penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

1. Akbar dan Kiswara (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh keahlian keuangan komite audit, piagam komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit, serta variabel kontrol ROA, leverage, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, serta jenis industri terhadap ketepatan waktu. Sampel penelitian dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terindikasi kesulitan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Dengan digunakan teknik analisis data regresi logistik, hasil penelitian memberikan keahlian keuangan kepada komite audit, ukuran perusahaan, sektor industri berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Sementara variabel pertemuan komite audit, ukuran komite audit, piagam komite audit, profitabilitas, leverage, serta ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh Akbar dan Kiswara (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu.
- b. Menggunakan beberapa variabel independen yang sama, profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- c. Teknik analisis data digunakan analisis regresi logistik

Perbedaan penelitian ini yang dilakukan oleh Akbar dan Kiswara (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Sampel penelitian ini digunakan perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 2015-2018.
- b. Penambahan variabel solvabilitas sebagai variabel independen.

2. Valentina dan Gayatri (2018)

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, leverage dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan, seluruh perusahaan bank yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 yang seluruhnya berjumlah 43 perusahaan bank, dalam penelitian yang memenuhi kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah 28 perusahaan dengan jumlah keseluruhan sampel selama periode 2012-2016 sebanyak 140 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, leverage tidak mempengaruhi ketepatan waktu

pelaporan keuangan perusahaan. Masa waktu perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Valentina dan Gayatri (2018), yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Valentina dan Gayatri (2018), yaitu:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan 2019, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Gayatri menggunakan sampel perusahaan bank yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- b. Penambahan variabel solvabilitas sebagai variabel independen. sedangkan penelitian Valentina dan Gayatri yaitu struktur kepemilikan dan umur perusahaan.

3. Mahendra dan Putra (2014)

Penelitian Mahendra dan Putra bertujuan untuk menguji seberapa pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 92 perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Dengan menggunakan analisis regresi logistik, didapatkan bahwa hasil variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan likuiditas. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mahendra dan Putra adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan variable dependen yang sama,yaitu ketepatan waktu laporan keuangan.
- b. Menggukan beberapa variable indenpenden yang sama profitabilitas dan size perusahaan.
- c. Teknik analisis yang digunakan regresi logistik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Mahendra dan Putra adalah sebagai berikut:

- a. Menambahkan variabel solvabilitas sebagai variabel independen,
- b. Sampel penelitian perusahaan manufaktur dengan periode 2017-2019.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan informasi yang siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh perusahaan yang memakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (PSAK 1, 2012). Laporan keuangan merupakan wadah atau sarana utama dimana perusahaan memberikan informasi keuangan kepada orang-orang di luar perusahaan. Laporan

keuangan memiliki arti penting bagi semua perusahaan yang membutuhkan informasi keuangan dari sebuah perusahaan, misalnya investor, kreditur, dan pengguna lainnya. Tujuan laporan keuangan ini memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK 1, 2012).

Ketepatan Waktu pelaporan keuangan menjadi sangat penting bagi pemakai informasi untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dalam Perdagangan pasar Saham informasi memiliki peranan penting terutama bagi para investor yang akan melakukan investasi di pasar modal. Setiap perusahaan yang sudah *go public* harus menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu.

Tepat waktu untuk menyampaikan laporan keuangan juga merupakan kendala bagi perusahaan untuk menyampaikannya kepada publik. Apabila suatu perusahaan tidak memberikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan pengguna.

Perusahaan yang baik akan memberikan sinyal dengan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, perusahaan yang berkualitas buruk tidak akan bisa ditiru karena perusahaan yang berkualitas buruk lebih cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sinyal yang diberikan perusahaan yang berkualitas baik di anggap sebagai berita baik sebaliknya sinyal yang diberikan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk. Sinyal yang diberikan oleh manajemen berupa *good news* maka harga saham perusahaan di

pasar saham akan meningkat. Sebaliknya, jika sinyal yang diberikan oleh manajemen berupa *bad news* akan berakibat penurunan harga saham perusahaan di pasar saham.

2.3.2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu

Pelaporan Keuangan

1. Profitabilitas

Profitabilitas akan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada penjualan, asset dan modal saham. Rasio ini akan memberikan tingkat efektivitas manajemen perusahaan, jika tingkat profitabilitas tinggi akan memberikan pengaruh ketepatan waktu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan. Kadir (2011), menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas satu perusahaan, maka perusahaan akan semakin cepat menyampaikan laporannya.

Rasio Profitabilitas diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan yang akan dinilai oleh investor dan kreditur untuk menilai laba investasi yang diperoleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan pemakaian aset dan sumber daya lain sehingga terlihat efisiensi perusahaan. Dalam prakteknya, ada 3 rasio yang akan di pakai untuk mengukur profitabilitas : profit margin, return on total assets (ROA) dan return on equality (ROE).

a. Profit Margin

Profit margin akan menghitung seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di sebuah perusahaan pada periode tertentu. Jika profit margin rendah maka penjualan dilakukan semakin rendah untuk biaya tertentu. Rasio yang rendah dapat menunjukkan kalau manajemen yang tidak efisien. Rasio profit margin di hitung dengan rumus berikut ini :

$$ProfitMargin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

b. Return on Total Assets (ROA)

Return on total assets dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada asset tertentu. ROA juga digunakan untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat. Jika rasio ROA tinggi akan memberikan efisiensi manajemen untuk mengelola asetnya. Rasio ROA di hitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

c. Return on Equity (ROE)

Rasio return on equity berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham di perusahaan tertentu. ROE juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya, sehingga keuntungan perusahaan diukur dari

investasi pemilik modal atau pemegang saham. Rasio ini untuk mengukur profitabilitas dari pandangan pemegang saham, tapi tidak di perhitungkan dividen atau capital gain untuk pemegang saham. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Dalam penelitian ini profitabilitas di gunakan ROA sebagai rumus yang efektif untuk profitabilitas karena dalam judul skripsi profitabilitas merupakan asset semua. Jadi dalam profitabilitas lebih efektif di ukur dengan rumus ROA karena manajemen dalam perusahaan akan menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan atau laba.

2. Solvabilitas

Dalam bisnis perusahaan pasti terlibat dengan utang. Utang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu akibat transaksi yang pernah terjadi di masa lalu. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya dengan memakai semua aset yang menjadi penjamin utang. Perhitungan solvabilitas pada setiap perusahaan lebih mudah dilakukan jika sistem akuntansi memakai rasio yang tepat.

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan kekayaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio ini juga memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset

yang dimiliki oleh kreditor (pemberi utang). Jika aset perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang saham, maka perusahaan tersebut kurang leverage. Jika kreditor mempunyai aset lebih dominan, perusahaan tersebut memiliki tingkatan leverage yang tinggi. Dalam praktiknya pengukuran rasio solvabilitas terdiri atas tiga yaitu :

1) Debt to Asset Ratio (DAR)

untuk membandingkan beberapa besarnya aktiva perusahaan dengan jumlah utang secara total.

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Untuk membandingkan total utang dengan ekuitas atau modal bersih perusahaan setelah membayar seluruh kewajibannya.

3) Tangible Assets Debt Coverage (TADC)

digunakan untuk mengetahui perbandingan antara utang jangka panjang yang ditanggung perusahaan dengan aktiva tetap berwujud.

Pada umumnya, hasil perbandingan minimal harus 1:1, berarti setiap satu rupiah utang jangka panjang dapat dibiayai dengan satu rupiah dari tetap yang ada. Jika nilainya semakin tinggi, maka akan semakin membuka peluang bagi perusahaan untuk mencari pinjaman baru dan sebaliknya, semakin kecil angka perbandingannya menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan kurang bisa menjamin utang jangka panjangnya.

3. Size Perusahaan

Mahendra dan Putra (2014), size perusahaan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan keuangannya. Size perusahaan menunjukan besar atau kecil nya perusahaan dengan melihat total asset atau total penjualan.

Suwito dan Herawaty (2005), size perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil perusahaan tersebut semua di ukur berdasarkan total asset perusahaan tersebut.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 juta-2.5 M
Usaha Menengah	>10 juta-10 M	2.5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

2.3.3. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja perusahaan dalam satu periode. Rasio keuangan juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk lebih kinerja perusahaan selanjutnya.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang biasanya dinilai investor dan kreditor untuk menilai laba investasi yang di peroleh investor dan besarnya laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditor berdasarkan pemakaian asset dan sumber daya lain sehingga akan terlihat efisiensi perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis mengukur profitabilitas dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA), dimana ROA dihitung dengan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi juga.

Kadir (2011), menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas satu perusahaan, maka perusahaan akan semakin cepat menyampaikan laporan keuangannya. Hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *timeliness* Laporan Keuangan

Dalam bisnis perusahaan pasti terlibat dengan utang. Utang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu akibat transaksi yang pernah terjadi di masa lalu.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sedangkan rasio solvabilitas adalah perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban yang ditanggung.

Pada umumnya, hasil perbandingan minimal harus 1:1, berarti setiap satu rupiah utang jangka panjang dapat dibiayai dengan satu rupiah dari tetap yang ada. Jika nilainya semakin tinggi, maka akan semakin membuka peluang bagi perusahaan untuk mencari pinjaman baru dan sebaliknya, semakin kecil angka perbandingannya menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan kurang bisa menjamin utang jangka panjangnya.

Jika rasio likuiditas tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Hal tersebut merupakan berita baik untuk perusahaan yang akan cenderung memberi motivasi perusahaan agar segera menyampaikan laporan keuangan kepada public dengan tepat waktu. Likuidasi yang tinggi memberikan cerminan kinerja agen yang baik dalam pengelolaan asset perusahaan yang terkait dengan teori agensi.

Pada penelitian tersebut penulis mengukur solvabilitas dengan rasio Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu dengan membandingkan aktiva perusahaan dengan jumlah utang secara total. Hipotesis kedua dirumuskan kedalam penelitian ini:

H2: Solvabilitas memberi pengaruh negative terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

3. Pengaruh *Size* Perusahaan terhadap *timeliness* Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar juga akan disoroti oleh banyak masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Mahendra dan Putra (2014) menjelaskan *size* perusahaan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan keuangannya. *Size* perusahaan menunjukkan besar kecil nya perusahaan dengan melihat total asset atau total penjualan. Manajemen yang teliti dan taat pada aturan perusahaan, dan hal itu berdampak terhadap ketepatan waktu pihak manajemen dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dengan adanya pengendalian yang ketat, asimetri informasi antara agen dan prinsipal dapat dikurangi, karena agen akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Selain itu perusahaan yang besar memiliki SPM yang baik sehingga manajemen lebih teliti dan patuh kepada aturan yang dibuat perusahaan. Hipotesis di rumuskan kedalam penelitian ini adalah:

H3: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan size perusahaan terhadap timeliness laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap timeliness laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin besar persentase profitabilitas, maka semakin tidak tepat waktu pelaporan laporan keuangan pada suatu perusahaan.
2. Solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap timeliness laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin besar persentase solvabilitas, maka semakin tidak tepat waktu pelaporan laporan keuangan pada suatu perusahaan.
3. Size perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap timeliness laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin besar size perusahaan, maka tidak ada pengaruhnya terhadap timeliness laporan keuangan pada suatu perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi untuk penelitian selanjutnya, yaitu sampel penelitian ini terbatas pada sector manufaktur sehingga tidak dapat mewakili gambaran seluruh perusahaan yang ada di Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini yaitu menambah jumlah sampel perusahaan agar hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan sudut pandang baru baik dari sudut pandang teori maupun dari sudut pandang hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Saleh, Rahmat. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar, 2 - 3 Desember 2004.
- Astuti, Irtani Retno. 2012. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. 2011. *Teori Akuntansi*, PT.Raja Graakarta, Jakarta.
- Mareta, Sigit. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Timeliness* publikasilaporan keuangan periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa EfekIndonesia)". *Jurnal Akuntansi*/Volume XIX, No. 01, Januari 2015: 93-108.
- Pande, Ni Putu Sonia Sindica dan Made Merta. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI". *E-Jurnal AkuntansiUdayana Vol.17.3*. Desember (2016): 1727-1751.
- Brigham dan Houston. 2010. "Dasar –Dasar Manajemen Keuangan". Salempa Empat: Jakarta
- Putra dan Mahendra.2014. "Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, serta Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan periode 2009 – 2012 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Jakarta
- Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Kedua, Cetakan Kesatu, Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta 2007.
- Adi Nugraha (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Andi Kartika (2009). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEJ)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 16 No. 1 Hal: 1-17*. Universitas Stikubank Semarang.

- Ayoib, C.E. (2008). "Audit Delay of Listed Companies : A Case of Malaysia", *International Business Research*. Vol. 1 No. 4.
- Bapepam. (2011). "Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala".
- Boynton William C, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. (2006). "Modern Auditing" Jilid 1: Edisi 7. Jakarta. Erlangga.
- Dewi Lestari (2010). "Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Fauziyah Althaf. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay". *Jurnal Nominal* Vol.1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitria Ingga (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran Kap, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ketut Dian dan Made Yeni. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana Bali.
- Rochimawati (2012). "Analisis Diskriminasi Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Hal 1-3.
- Utami, Wiwik. (2006). "Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Bulletin Penelitian*. No 9 Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE Universitas Mercu Buana.